

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERSEPSI KEMANFAATAN
PADA MINAT WAJIB PAJAK DALAM MELAKUKAN PEMBAYARAN
PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (PBB) MENGGUNAKAN TOKOPEDIA
PADA KABUPATEN KETAPANG**

Tri Pratondo Aryawan

Universitas Tanjungpura, Pontianak
3.aryawan@gmail.com

Antonius Binsar Saragih

Universitas Tanjungpura, Pontianak
antoniusbinsar.binsar@gmail.com

Bella Dwi Septiwana

Universitas Tanjungpura, Pontianak
septwanadwibella09@gmail.com

Nella Yantiana

Universitas Tanjungpura, Pontianak
nella.yantiana@ekonomi.untan.ac.id

Richard Sharon Manunggal

Universitas Tanjungpura, Pontianak
richardsharon96@gmail.com

Abstrak

Pemerintah Kabupaten Ketapang terus mengembangkan sistem informasi pemerintahan berbasis elektronik menggunakan teknologi informasi. Pemerintah Daerah Kabupaten Ketapang juga terus melakukan inovasi sebagai salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan terhadap minat wajib pajak Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) untuk melakukan pembayaran memakai salah satu inovasi yang dilakukan pada Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Ketapang yakni pembayaran melalui platform belanja daring Tokopedia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan dua hipotesis. Populasi dari penelitian ini adalah 130 wajib pajak PBB Kabupaten Ketapang yang telah menggunakan Tokopedia sebagai sarana pembayaran PBBnya. Berdasar populasi tersebut telah ditentukan sampel sebanyak 99 orang responden penelitian. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh positif terhadap keinginan masyarakat dalam menggunakan Tokopedia sebagai sarana pembayaran PBB, sementara itu persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh positif terhadap keinginan masyarakat menggunakan aplikasi Tokopedia sebagai sarana pembayaran PBB.

Kata Kunci: persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, minat, pembayaran PBB, Tokopedia.

Abstract

The Ketapang Regency Government continues to develop an electronic-based government information system using information technology. The Ketapang Government also continues to innovate as one of the government's efforts to increase Regional Original Revenue (PAD). This research was created with the aim of knowing the effect of perceived convenience and perceived usefulness on the interest of Property tax (PBB) taxpayers to make payments using one of the innovations made at the Regional Revenue Agency (Bapenda) of Ketapang Regency, namely

payment through the Tokopedia online shopping platform. . This study uses a quantitative approach that uses two hypotheses. The population of this research is 130 PBB taxpayers in Ketapang Regency who have used Tokopedia as their PBB payment facility. Based on this population, a sample of 99 research respondents has been determined. This research concludes that perceived convenience does not have a positive influence on people's desire to use Tokopedia as a means of paying PBB, meanwhile, perceptions of expediency have a positive influence on people's desire to use the Tokopedia application as a means of paying PBB.

Keywords: *perceived convenience, perceived usefulness, interest, property tax payment, Tokopedia*

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada pasal 1 ayat (6) menjelaskan pengertian dari Otonomi Daerah yaitu “hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Pemerintah pada masing-masing daerah memiliki hak untuk menetapkan peraturan dan/atau kebijakan-kebijakan untuk melaksanakan kegiatannya. Pemerintah daerah sesuai dengan potensi daerahnya masing-masing juga memiliki kewenangan untuk mencari sumber pendanaan kegiatan dengan menggali sumber pendapatan sebagai *output* dari pelaksanaan otonomi daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara pasal 1 angka 8 “Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, selanjutnya disebut APBD, adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah”. APBD yang memiliki jangka waktu satu tahun, dimulai pada tanggal 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31

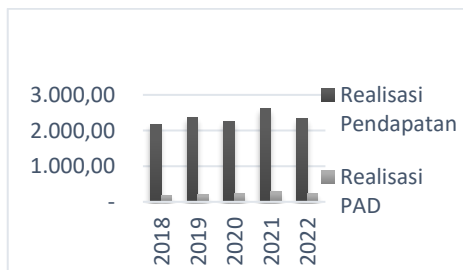
Desember tahun yang sama. APBD adalah sarana keuangan pemerintah daerah yang digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan belanja pembangunan dan pemerintahan. Kebijakan fiskal bertujuan untuk memaksimalkan fungsi dan manfaat pendapatan dan belanja daerah dalam upaya untuk mencapai tujuan pembangunan.

Dari segi penerimaan, fokus kebijakan daerah diarahkan pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Heterogenitas potensi penerimaan daerah di Indonesia yang sangat beragam mengakibatkan banyaknya variasi dari kemampuan daerah untuk mengoptimalkan sumber-sumber pendanaan yang tersedia.

Pada Tahun Anggaran 2018 rasio realisasi PAD terhadap realisasi pendapatan Kabupaten Ketapang hanya sekitar 8,78%. Realisasi PAD pada tahun 2018 sekitar Rp190,356 Milyar, atau sekitar 113,67% dari target Rp167,470 Milyar dimana realisasi Pendapatan tercatat Rp2.168,545 Milyar lebih, lebih tinggi dari target yang ditetapkan yakni sebesar Rp2.161,983 Milyar atau sekitar 100,30%. Namun, seiring

naiknya anggaran daerah, rasio PAD terhadap Pendapatan Kabupaten Ketapang juga mengalami fluktuasi, meski selama 2018-2022 rasio rencana maupun realisasi PAD terhadap APBD di Kabupaten Ketapang selalu berada pada kisaran 8%-11%. Dalam bentuk grafik, perbandingan realisasi PAD terhadap realisasi Pendapatan Kabupaten Ketapang dalam rentang waktu 2018-2022 disajikan sebagai berikut:

Gambar 1
Grafik Realisasi Pendapatan Terhadap Realisasi PAD

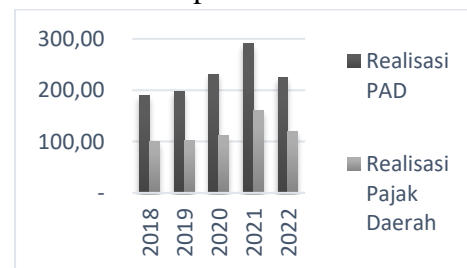


Tahun Anggaran 2018 realisasi pendapatan Pajak Daerah sebesar Rp99,703 Milyar atau sekitar 52,38% dari realisasi PAD sebesar Rp190,356 Milyar. Tahun 2019 prosentase pendapatan Pajak Daerah terhadap realisasi PAD turun menjadi 51,96% dengan realisasi pendapatan Pajak Daerah sebesar Rp102,612 Milyar dan realisasi PAD sebesar Rp197,498 Milyar. Prosentase pendapatan Pajak Daerah atas PAD kembali turun di tahun 2020 menjadi 48,69% dengan realisasi Pajak Daerah sebesar Rp112,604 Milyar dan realisasi PAD sebesar Rp231,283 Milyar. Pada, Tahun Anggaran 2021 realisasi pendapatan Pajak Daerah sebesar Rp159,951 Milyar atau sekitar 54,97% dari realisasi PAD sebesar Rp291,004 Milyar. Prosentase penerimaan Pajak

Daerah terhadap PAD kembali turun di Tahun Anggaran 2022 menjadi 53,04% dengan realisasi Pajak Daerah sebesar Rp119,586 Milyar dan realisasi PAD sebesar Rp225,476 Milyar.

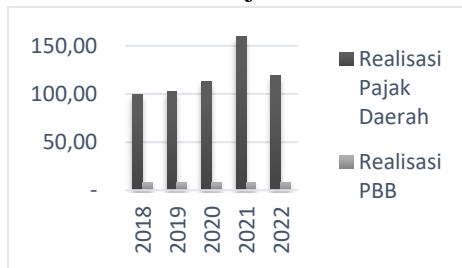
Dalam bentuk grafik, perbandingan realisasi pendapatan Pajak Daerah terhadap realisasi PAD Kabupaten Ketapang dalam rentang waktu 2018-2022 disajikan sebagai berikut:

Gambar 2
Grafik Realisasi Pajak Daerah Terhadap Realisasi PAD



Sementara itu, rasio perbandingan realisasi penerimaan PBB terhadap realisasi pendapatan pajak daerah pada Tahun Anggaran 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 yaitu sebesar 8,28%, 7,90%, 6,90%, 5,04% dan 7,13%. Realisasi penerimaan PBB tahun 2018 hingga 2022 adalah sebesar Rp8,259 Milyar, Rp8,104 Milyar, Rp7,764 Milyar, Rp8,059 Milyar dan Rp8,531 Milyar. Sedangkan realisasi pendapatan pajak daerah Tahun Anggaran 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 yaitu sebesar Rp99,703 Milyar, Rp102,612 Milyar, Rp112,604 Milyar, Rp159,951 Milyar dan Rp119,586 Milyar. Dalam bentuk grafik, perbandingan realisasi pendapatan PBB terhadap realisasi Pajak Daerah Kabupaten Ketapang dalam rentang waktu 2018-2022 disajikan sebagai berikut:

Gambar 3
Grafik Realisasi PBB Terhadap
Realisasi Pajak Daerah



Upaya peningkatan penerimaan daerah yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Ketapang, terutama pada sektor pajak telah dimulai sejak tahun 2015. Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Ketapang sebagai *leading sector* telah mengembangkan dan mengatur sistem manajemen penerimaan daerah berbasis teknologi elektronik. Salah satunya dengan peluncuran aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pajak Daerah (SIMPADA) yang berbasis web. SIMPADA merupakan sebuah terobosan yang dibuat oleh Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Ketapang. Tujuan utama dari pembuatan SIMPADA untuk mempermudah masyarakat Kabupaten Ketapang dalam mendapatkan layanan perpajakan daerah secara *online*. Beberapa jenis layanan pada aplikasi SIMPADA yang dapat diakses oleh masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pendaftaran subjek dan objek pajak baru;
2. Produk hukum Pajak Daerah;
3. Informasi realisasi penerimaan Pajak Daerah;
4. Data Wajib Pajak Daerah yang telah terdaftar;
5. Pelaporan pemanfaatan air tanah;
6. Pelaporan pemasangan reklame;

7. Pelaporan Pajak Daerah yang menggunakan *self assessment system* melalui Surat Pemberitahuan Pajak Daerah (SPTPD);
8. Konsultasi dan pengaduan;
9. Pencetakan SKPD, SPPT PBB P2, SSPD dan SPTPD; dan
10. Memeriksa status pelaporan dan pembayaran Pajak Daerah.

Bapenda Kabupaten Ketapang sendiri telah menambahkan inovasi pada *payment gateway* untuk PBB dengan menambahkan fitur pembayaran melalui aplikasi jual beli daring Tokopedia. Hal ini untuk menambah opsi pembayaran setelah selama ini hanya bisa melakukan pembayaran melalui teller, ATM dan *mobile banking* Bank Kalbar sehingga menambah opsi bagi wajib pajak untuk dapat melakukan pembayaran PBB sesuai dengan lokasi dan waktu yang diinginkan.

Permasalahan

Permasalahan yang dibahas dalam kajian ini adalah pengaruh pemanfaatan fitur pembayaran melalui aplikasi belanja daring Tokopedia dalam peningkatan realisasi penerimaan PBB Kabupaten Ketapang.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh persepsi kemudahan dan kemanfaatan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan inovasi yang dilakukan Bapenda Kabupaten Ketapang dalam upaya mengoptimalkan PAD, khususnya dari sektor PBB yaitu menggunakan aplikasi Tokopedia.

2. KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Keuangan Daerah

Keuangan Daerah menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah merupakan “semua hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang dan segala sesuatu berupa uang dan barang yang dapat dijadikan milik daerah yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut”.

Sedangkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, menyatakan “Keuangan Daerah merupakan semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang serta segala bentuk kekayaan yang dapat dijadikan milik daerah berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut”.

Keuangan Daerah sangat berkaitan erat terhadap sumber pendanaan keuangan daerah yaitu pendapatan asli daerah itu sendiri. Salah satu jenis PAD adalah Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan.

Pengertian Pendapatan Daerah

Pendapatan Daerah adalah seluruh hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenaan, pengertian ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.

Pengertian Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2)

Pajak atas bumi dan/atau bangunan yang dimiliki dan/atau dimanfaatkan oleh pribadi atau badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan dan pertambangan merupakan pengertian PBB-P2 yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Sedangkan di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah PBB-P2 merupakan “pajak yang dikenakan atas bumi dan/atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan/atau dimanfaatkan di kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha seperti perkebunan, perhutanan dan pertambangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”.

Pengertian Aplikasi Belanja Daring

Aplikasi belanja *online*/daring atau aplikasi *e-commerce* merupakan software yang dapat digunakan oleh para penggunanya dalam bertransaksi secara *online* kapan pun dan dimana pun dalam hal berbelanja atau pembayaran.

Theory of Reasoned Action (TRA)

Ajzen dan Fishbein (1980) memperkenalkan *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang kemudian diperbarui dengan *Theory of Planned Behaviour (TPB)*. Menurut TRA, perubahan perilaku individu

didasarkan pada kemauan atau niat mereka untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Salah satu faktor yang memengaruhi TRA adalah sikap, yang dipengaruhi oleh tindakan yang telah dilakukan individu di masa lalu.

Technology Acceptance Model (TAM) adalah sebuah teori yang memiliki prinsip sama dengan TRA dan di spesialisasikan untuk memprediksi penerimaan terhadap pemakaian sistem informasi dari keinginan individu untuk menggunakan teknologi informasi tersebut (Davis, 1989). Konstruksi pada TAM membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan masyarakat terhadap penggunaan teknologi terkait dengan sistem informasi. Dalam penelitian ini, hanya beberapa variabel dari TAM yang digunakan, tidak seluruhnya.

Tokopedia dalam Pembayaran PBB

Tokopedia merupakan salah satu aplikasi belanja daring yang berada di bawah naungan PT. Tokopedia yang didirikan pada 17 Agustus 2009. Aplikasi ini menyediakan berbagai macam layanan belanja dan pembayaran tagihan. Tokopedia adalah salah satu pilihan yang diberikan oleh Bapenda Kabupaten Ketapang untuk wajib pajak dalam melakukan pembayaran tagihan PBB-P2 sejak November 2022. Pembayaran PBB dapat dilakukan melalui fitur *Top-up* dan Tagihan Layanan Pemerintah pada aplikasi Tokopedia.

Persepsi Kemudahan

Menurut Davis (1989), kemudahan (*ease*) dalam konteks teknologi dapat diartikan sebagai kondisi di mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi tersebut tidak memerlukan usaha (*free of effort*) yang berarti, melainkan memberikan kemudahan bagi pengguna. Dalam hal ini, kemudahan berarti tanpa kesulitan, bebas dari kerumitan, dan tidak membutuhkan upaya yang berat. Sebuah teknologi akan dianggap memenuhi karakteristik kemudahan jika dapat membantu seseorang dalam melakukan tugas dengan mengurangi usaha yang diperlukan. Sedangkan Agustina (2015) menyebutkan bahwa sesuatu yang dapat mengurangi usaha yang dilakukan oleh pengguna sebagai karakteristik dari persepsi kemudahan atau sesuatu yang mudah dioperasikan dan mudah untuk dipahami akan membuat kepercayaan para pengguna menjadi lebih tinggi pada suatu teknologi apabila teknologi tersebut membantu seseorang yang mengerjakannya.

Adrian (2013) menyebutkan bahwa mudah dioperasikan, mudah dipahami dan tidak memerlukan usaha lebih merupakan tiga indikator pengukuran persepsi kemudahan. Tujuh pertanyaan pada kuesioner merupakan penjabaran dari indikator-indikator tersebut diatas.

Persepsi Kemanfaatan

Persepsi kemanfaatan sebagai sebuah probabilitas subyektif dari individu pengguna yang bertujuan untuk mempermudah kinerja atas pekerjaan atau kehidupannya dengan

menggunakan suatu aplikasi tertentu (Rahmatsyah, 2015:19). Keuntungan yang lebih baik dari segi fisik dan non fisik di hasilkan dari kinerja yang di permudah, seperti hasil yang di peroleh akan lebih cepat dan lebih memuaskan jika dibandingkan dengan tanpa penggunaan aplikasi tersebut. Indikator ini kemudian di tertuang menjadi tujuh pernyataan kuisisioner.

Minat Membayar PBB-P2 Melalui Tokopedia

Menurut Joan & Sitinjak (2019) Minat penggunaan adalah perilaku individu yang berminat menggunakan aplikasi dimana individu akan menjadi cenderung menggunakannya secara berulang-ulang . Oleh karena itu, minat wajib pajak membayar PBB-P2 melalui aplikasi Tokopedia adalah niat perilaku wajib pajak yang menggunakan aplikasi Tokopedia dalam melakukan pembayaran PBB-P2 secara berkelanjutan. Untuk mengukur variabel minat penggunaan aplikasi Tokopedia sebagai media pembayaran PBB, penelitian ini menggunakan tiga indikator, yang pertama motif sosial yang memunculkan niat individu, kedua adanya faktor kemudahan melakukan pembayaran dan ketiga yaitu adanya dorongan dalam diri individu untuk menggunakan aplikasi. Tiga indikator tersebut di dinyatakan dalam dua pernyataan kuisisioner.

Pengembangan Hipotesis

Pada TAM terdapat enam konstruksi asli, yaitu adalah persepsi kegunaan

(*perceived usefulness*), niat perilaku (*behavioral intention*), penggunaan sebenarnya (*actual use*), persepsi kemudahan pemakaian (*perceived ease of use*), sikap (*attitude*) dan ditambahkan beberapa variabel eksternal yaitu, kerumitan (*complexity*) serta pengalaman (*experience*). Konstruksi seperti tersebut diatas dapat kita gunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penggunaan sebuah sistem informasi.

Minat individu untuk menggunakan teknologi informasi sangat dipengaruhi oleh dua konstruksi terpenting dalam TAM yakni persepsi kemanfaatan suatu sistem informasi dan persepsi kemudahan dalam menggunakan sistem informasi tersebut (Kurniawan et al., 2019).

Hasil penelitian Andrie Cesario Shomad & Bambang Purnomosidhi (2016) menyatakan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap minat untuk menggunakan *e-commerce*. Berdasarkan penelitian Venkatesh & Davis F (2000:192), kedua peneliti itu menyatakan bahwa terdapat dua jalur kausal yang mempengaruhi minat manusia berdasarkan persepsi kemudahan penggunaan, yaitu : jalur yang berpengaruh langsung pada minat dan yang tidak berpengaruh langsung pada minat dengan variabel moderasi persepsi kemanfaatan yang dirasa oleh penggunanya. Dampak yang terjadi dengan jelas memperlihatkan bahwa persepsi kemudahan bisa menjadi faktor krusial untuk meningkatkan probabilitas penerimaan pengguna.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis pertama yang akan dilakukan pengujian adalah :

H₁: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat membayar PBB menggunakan Tokopedia

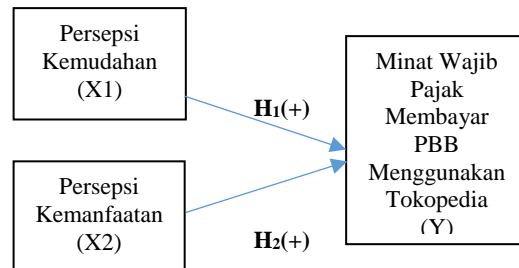
Persepsi kemanfaatan dapat didefinisikan sebagai sebuah probabilitas subyektif dari individu pengguna yang bertujuan untuk mempermudah kinerja atas pekerjaan atau kehidupannya dengan menggunakan suatu aplikasi tertentu (Rahmatsyah, 2015). Hasil penelitian Ratna Asri Saras Sati & M. Ramaditya (2020) menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan go-pay sebagai alat pembayaran digital. Persepsi kemanfaatan yang dirasakan oleh pengguna sistem *Electronic Data Capture* (EDC) berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan sistem EDC melalui minat penggunaan (I Gusti Ngurah Mayun Prabawalingga & I Ketut Yadnyana., 2016) menunjukkan secara riil bahwa minat masyarakat untuk menggunakan sistem pembayaran EDC di kemudian hari terpengaruh secara positif oleh persepsi kemanfaatan. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis kedua yang akan dilakukan pengujian adalah :

H₂: Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap minat membayar PBB menggunakan Tokopedia

Pengembangan atas kedua hipotesis tersebut diatas dapat ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4

Kerangka Pemikiran



3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang diunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan cara mengumpulkan data untuk mengukur fenomena serta menguji hipotesis-hipotesis pada suatu penelitian. Metode ini digunakan untuk menilai pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan pada minat wajib pajak dalam melakukan pembayaran PBB menggunakan aplikasi Tokopedia di Kabupaten Ketapang.

1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah dengan keseluruhan objek/subjek yang memiliki karakteristik atau kualitas tersendiri yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh wajib pajak di Kabupaten Ketapang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive*

Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan beberapa penilaian dan evaluasi tertentu sesuai dengan kriteria yang akan ditentukan jumlah sampel untuk diteliti.

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Para wajib pajak PBB yang telah melakukan pembayaran menggunakan Tokopedia; dan
- b. Para wajib pajak PBB yang berkeinginan untuk menggunakan Tokopedia sebagai media pembayaran PBB Kabupaten Ketapang.

Jumlah populasi yang menjadi sasaran yaitu sebanyak 130 orang. Penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{130}{1 + 130 (5\%)^2} \\ &= \frac{130}{1 + 0,325} = \frac{130}{1,325} \\ &= 98,11\end{aligned}$$

Keterangan:

n = jumlah sampling

N = jumlah populasi

E = *margin of error* yang dapat ditoleransi yaitu 5%

berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 orang.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah wilayah Kabupaten Ketapang pada umumnya dan Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten

Ketapang dengan unit analisis Bidang Pengelola PBB-P2 dan BPHTB serta Bidang Pengendalian dan Pengembangan Potensi Pendapatan Daerah pada khususnya

dilaksanakan berdasarkan eksistensi sumber data dan cakupan penelitian serta bagaimana peneliti mengatur waktu yang digunakan. Penelitian ini diselesaikan dalam waktu dua bulan yaitu pada bulan April hingga bulan Mei 2023.

3. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, yaitu dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis dengan jumlah 16 (enam belas) pertanyaan dengan *skala likert* yang dapat mengukur jawaban dari responden.

4. Alat analisis

Penelitian ini menggunakan *software* SPSS Versi 25 sebagai alat analisis dengan cara pengolahan data primer.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data untuk mengukur ketiga variabel pada penelitian ini menggunakan *skala likert*, yaitu mengukur sikap dan persepsi responden terhadap fenomena sosial yang terjadi. Berikut tabel *skala likert* yang ditulis berdasarkan skor 1 sampai dengan skor 5.

Tabel 1
Skor *Skala Likeart* Penelitian

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Pengujian hipotesis akan didahului dengan pengujian validitas dan pengujian reabilitas, serta pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan meliputi pengujian heteroskedostisitas, pengujian multikolinearitas, pengujian normalitas data dan pengujian linearitas.

Berdasarkan teknik analisis data, penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan cara menilai apakah variabel persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak membayar PBB dengan menggunakan Tokopedia. Pernyataan kuesioner dianalisis dengan ketentuan taraf signifikan 5%. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah *Cronbach Alpa* yang digunakan untuk pengujian reliabilitas penelitian dengan didasarkan pada skala 0 sampai dengan 1.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan atas jawaban yang diberikan oleh para responden pada

kuesioner yang telah disebarakan, dapat diketahui karakteristik dari para responden diurutkan berdasar jenis kelamin, pekerjaan dan umur responden yaitu:

Tabel 2
Karakteristik Responden Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin Responden			
1	Pria	53	54%
2	Wanita	46	46%
	Jumlah	99	100%
Pekerjaan Responden			
1	PNS	30	30%
2	Pegawai swasta	35	36%
3	Pegawai BUMN/D	13	13%
4	Pelajar/Mahasiswa	9	9%
5	Tidak Bekerja	12	12%
	Jumlah	99	100%
Umur Responden			
1	15-25	25	25%
2	26-35	51	52%
3	36-45	17	17%
4	46-55	4	4%
5	>55	2	2%
	Jumlah	99	100%

Sumber : *Pengolahan Data Primer*

Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Ketapang yang menjadi responden kuesioner penelitian terbagi menjadi pria sebanyak 53 orang (54%) dan wanita 46 orang (46%) dari keseluruhan sampel sejumlah 99 wajib pajak PBB Kabupaten Ketapang. Sebaran responden berdasar umur yaitu berumur 15-25 tahun sebanyak 25 orang (25%), 26-35 tahun 51 orang (52%), 36-45 tahun 17 orang (17%), 46-55 tahun 4 orang (4%) dan diatas 55 tahun sebanyak 2 orang (2%). Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas dari Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Ketapang yang menjadi

responden atas penelitian ini merupakan kaum milenial yang berada pada kelompok usia produktif dan generasi yang sudah terbiasa menggunakan aplikasi belanja *online*. Terkait dengan pekerjaan responden, 30 orang (30%) merupakan PNS, 35 orang (36%) merupakan pegawai swasta, 13 orang (13%) merupakan pegawai BUMN/D, 9 orang (9%) merupakan pelajar/mahasiswa, dan 12 orang (12%) tidak bekerja.

Tabel dibawah menunjukkan penghitungan dari pengujian statistik deskriptif atas setiap penilaian yang diberikan responden terhadap masing-masing pertanyaan kuesioner atau variabel penelitian.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	n	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata
Pmu	99	8	35	30,80
Pma	99	7	35	30,39
Mi	99	2	10	8,72

Sumber : Pengolahan Data Primer

Keterangan:

Pmu : Persepsi Kemudahan

Pma : Persepsi Kemanfaatan

Mi : Minat untuk membayar PBB melalui Tokopedia

Skor tertinggi yang dapat diberikan oleh responden terhadap persepsi kemudahan pembayaran PBB melalui Tokopedia adalah 35 (tujuh pertanyaan dengan skor maksimal lima tiap pertanyaannya). Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, persepsi kemudahan memiliki nilai rata-rata persepsi kemudahan sebesar 30,80 dan nilai minimum sebesar delapan pada

kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak PBB Kabupaten Ketapang merespon baik terkait dengan kemudahan pembayaran PBB Kabupaten Ketapang melalui aplikasi Tokopedia dengan signifikan.

Skor tertinggi yang dapat diberikan oleh responden terhadap persepsi kemanfaatan pembayaran PBB melalui Tokopedia adalah 35 (tujuh pertanyaan dengan skor maksimal lima tiap pertanyaannya), nilai terendah adalah tujuh dengan nilai rata-rata sebesar 30,39. Hasil tersebut menunjukan bahwa wajib pajak PBB Kabupaten Ketapang merespon dengan baik dan signifikan terkait dengan manfaat pembayaran PBB Kabupaten Ketapang melalui aplikasi Tokopedia.

Skor tertinggi yang dapat diberikan oleh responden terhadap minat untuk melakukan pembayaran PBB menggunakan aplikasi Tokopedia adalah 10 (skor masing-masing lima dari total dua pertanyaan). Variabel minat untuk membayar PBB melalui Tokopedia memiliki skor terendah adalah dua dan skor tertinggi sebesar 10 serta memiliki skor rata-rata sebesar 8,72. Berkaca pada skor maksimum jika wajib pajak memiliki minat yang besar untuk membayar PBB melalui Tokopedia, yaitu 10, maka dalam hal ini minat para wajib pajak dapat dikatakan masuk dalam kategori tinggi.

Uji Kualitas Data

Berdasarkan data yang digunakan pada penelitian ini, penulis menggunakan uji simultan (uji F) dalam melakukan pengujian atas variabel-variabel yang digunakan. Diketahui hasil dari F hitung adalah sebesar 133,325,

sedangkan hasil penghitungan nilai signifikansi yang didapat adalah sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Atas hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan, dan variabel independen yang meliputi persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yakni minat membayar PBB menggunakan Tokopedia.

Terkait dengan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* diketahui jika variabel persepsi kemudahan memiliki nilai 0,935, persepsi kemanfaatan 0,956 dan minat untuk melakukan pembayaran PBB menggunakan Tokopedia sebesar 0,915. Hasil penghitungan *Cronbach Alpha* yang didapatkan diketahui lebih besar dari nilai α (alpha) yakni 0,50. Hasil ini menunjukkan bahwa item-item pernyataan tersebut reliabel.

Atas dua pengujian tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa butir-butir pernyataan yang ada pada kuesioner dapat berfungsi sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis

Di bawah ini tersaji hasil uji hipotesis dengan menerapkan teknik pengujian regresi linier berganda :

Tabel 4
Pengujian Regresi Linear Berganda
atas Hipotesis Penelitian

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
Variabel Persepsi Kemudahan	0,200	0,113
Variabel Persepsi Kemanfaatan	0,672	0,000

Sumber : Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai signifikansi variabel pertama yaitu variabel persepsi kemudahan adalah sebesar 0,113, nilai tersebut lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 ($\text{sig.t} > \alpha$). Nilai koefisien regresi yang didapat dari pengujian adalah sebesar 0,299. Dari hasil uji diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh/memiliki dampak signifikan pada minat masyarakat untuk membayar PBB melalui aplikasi Tokopedia. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan, hipotesis pertama (H_1) dinyatakan tidak didukung.

Sementara itu, nilai signifikansi persepsi kemanfaatan sebagai variabel kedua menunjukkan nilai sebesar 0,000, , nilai tersebut lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 ($\text{sig.t} > \alpha$). Nilai koefisien regresi yang didapat dari pengujian adalah sebesar 0,672. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel persepsi kemanfaatan berpengaruh/berdampak positif yang signifikan terhadap minat masyarakat untuk membayar PBB melalui aplikasi Tokopedia. Dengan kata lain, hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dinyatakan didukung.

Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Membayar PBB Menggunakan Tokopedia

Dari hasil pengujian hipotesis, terungkap bahwa hipotesis satu (H_1) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar PBB menggunakan Tokopedia tidak dapat didukung. Hal ini didukung oleh hasil uji simultan (uji F) yang menyatakan bahwa nilai F hitung yaitu sebesar 133,325, sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,113 yang dimana lebih besar dari 0,05 dan nilai *Unstandardized Coefficients B* sebesar 0.299. Simpulan ini didapatkan dari hasil analisis atas jawaban kuesioner yang diberikan oleh para responden, skor rata-rata jawaban kuesioner adalah 30,80 (dengan skor maksimal sebesar 35) terkait dengan pengaruh variabel persepsi kemudahan atas minat pembayaran PBB menggunakan aplikasi Tokopedia.

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun tingkat kemudahan yang dinikmati para wajib pajak maka tidak memiliki pengaruh positif kepada niat/keinginan wajib pajak untuk membayar PBB menggunakan Tokopedia. Mayoritas responden merasa bahwa pembayaran PBB menggunakan Tokopedia sangat mudah untuk dilakukan karena bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Selain itu, responden mayoritas yang berumur 26-35 tahun merupakan generasi milenial yang sangat paham dengan teknologi tidak menemukan kesulitan berarti dalam melakukan pembayaran PBB menggunakan

aplikasi Tokopedia karena mudah untuk digunakan dan dipahami oleh wajib pajak tersebut.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang pernah dilakukan Venkatesh & Davis F (2000:192) yaitu persepsi kemudahan penggunaan telah terbukti memiliki efek atau pengaruh pada minat melalui dua jalur kausal, yaitu : efek langsung pada minat dan efek tidak langsung pada minat melalui persepsi kebermanfaatan yang dirasakan. Namun, hasil penelitian ini memiliki hasil yang mendukung hasil penelitian Hadyan Farizi & Syaefullah (2016) yang menyatakan bahwa konstruk persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat untuk menggunakan layanan *internet banking*, hal ini terjadi dikarenakan beberapa sebab. Pertama, responden merasa penggunaan layanan *internet banking* tidaklah memerlukan usaha yang keras. Kedua, kemampuan responden dalam menggunakan teknologi berbasis internet cukup baik, sehingga membuat sistem *internet banking* dirasa sebagai sistem yang mudah digunakan. Ketiga, faktor keamanan dan privasi dari sebuah sistem yang dirasa kurang membuat responden tetap merasa bahwa teknologi *internet banking* bukan merupakan sebuah sistem yang aman dalam melakukan transaksi walaupun responden merasakan kemudahan.

Persepsi Kemanfaatan Terhadap Minat Membayar PBB Menggunakan Tokopedia

Dari hasil pengujian hipotesis, terungkap bahwa hipotesis kedua (H_2) memberikan hasil yang menyatakan

bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wajib pajak untuk membayar PBB menggunakan Tokopedia didukung. Hal tersebut terbukti dari hasil uji simultan (uji F) yang menyatakan bahwa nilai F hitung yaitu sebesar 133,325, sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05 dan nilai *Unstandardized Coefficients B* sebesar 0.672. Simpulan ini didapatkan dari hasil analisis atas jawaban kuesioner yang diberikan oleh para responden, skor rata-rata jawaban kuesioner adalah 30,39 (dengan skor maksimal sebesar 35) terkait dengan pengaruh variabel persepsi kemanfaatan atas minat pembayaran PBB menggunakan aplikasi Tokopedia.

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa semakin tinggi kemanfaatan yang diperoleh para wajib pajak, maka juga niat/keinginan wajib pajak untuk membayar PBB menggunakan Tokopedia akan semakin meningkat. Mayoritas responden merasa bahwa pembayaran PBB menggunakan Tokopedia memberikan manfaat karena dapat meminimalisasi kekeliruan saat proses transaksi. Selain itu, responden juga merasa bahwa pembayaran PBB menggunakan Tokopedia mendukung program kerja pemerintah untuk memberantas tindakan korupsi karena dapat menghindari terjadinya KKN dalam proses pembayaran dan penatausahaan PBB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan I Gusti

Ngurah Mayun Prabawalingga & I Ketut Yadnyana (2016) yaitu konstruk persepsi kemanfaatan berdampak positif yang dirasakan oleh pengguna sistem terhadap perilaku pengguna sistem *Electronic Data Capture* (EDC) melalui minat penggunaan. Namun, hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Marchelina & Raisa Pratiwi (2018) yang menyimpulkan bahwa konstruk persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap minat untuk penggunaan layanan *e-money*.

5. KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) penggunaan Tokopedia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat wajib pajak PBB di Kabupaten Ketapang 2) persepsi kemudahan yang tidak memiliki pengaruh signifikan atas minat.

Responden beranggapan bahwa pembayaran PBB menggunakan Tokopedia sangat mudah untuk dilakukan karena dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, mudah untuk digunakan dan dipahami. Namun responden merasa jika persepsi kemudahan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas keinginan wajib pajak PBB Kabupaten Ketapang untuk membayar menggunakan Tokopedia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hadyan Farizi & Syaefullah (2016), yang menyimpulkan bahwa konstruk persepsi kemudahan tidak memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan layanan *internet banking* oleh masyarakat. Persepsi kemudahan sendiri diartikan sebagai keyakinan seseorang bahwa penggunaan teknologi tertentu tidak memerlukan usaha yang signifikan (*free of effort*) dan dapat mempermudah penggunanya.

Saran

Diharapkan Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Ketapang dapat memberikan pelayanan dan pemahaman terbaik kepada para masyarakat yang menjadi wajib pajak daerah agar dapat menggunakan sistem pembayaran melakukan secara online yang salah satunya melalui aplikasi Tokopedia untuk membayar kewajiban perpajakannya. Dengan demikian antrian pelayanan pada Bapenda Kabupaten Ketapang dan Bank Kalbar sebagai Bank Persepsi dapat berkurang. Sedangkan dari sudut pandang masyarakat sebagai wajib pajak daerah, wajib pajak berharap dengan menggunakan aplikasi Tokopedia sebagai media pembayaran PBB agar dapat ikut serta dalam mensukseskan program pemerintah yaitu pencegahan korupsi serta meminimalisasi kekeliruan yang terjadi saat proses transaksi. Pemerintah Kabupaten Ketapang pada umumnya dan Bapenda Kabupaten Ketapang secara khusus, harus terus berusaha agar dapat meningkatkan kemudahan, kebermanfaatan dan memberikan banyak pilihan sarana pembayaran PBB secara *online* agar menjadi semakin banyak menarik minat

masyarakat, fungsional dan ramah pengguna (*user friendly*).

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi Pemerintah Kabupaten Ketapang untuk mengetahui fleksibilitas wajib pajak PBB di Kabupaten Ketapang untuk beradaptasi dengan teknologi seperti aplikasi Tokopedia sebagai opsi sarana pembayaran PBB. Pengaruh atas penggunaan aplikasi Tokopedia terhadap efektivitas penerimaan PBB dapat dilakukan sebagai lanjutan atas penelitian ini.

6. REFERENSI

- Miarso, Yusufhadi. (2007) *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Martin, E.W., Brown, C.V., Dehayes D.W., Hoffer, J.A., dan J.A. Perkins, 2005. *Customer Relationship Management : Managing Information Technology*. 5th ed., Pearson, Prattice Hall, US
- Ajzen. I. 1991. *The Theory of Planned Behavior, Organizational Behaviour and Human Decision Processes*. (Vol.50 No.2, pp. 179-211)
- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quarterly, 13(3):319-340.
- Rahmatsyah, Deni (2011). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Produk Baru (Studi kasus : E-Money kartu Flazz

- BCA)". Tesis. Universitas Indonesia
- Agustina, Enta. (2015). "Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Sikap Pengguna Internet Banking (Studi Pada Nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor cabang Kediri)". Jurnal ilmiah mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Malang. (Vol 3 No 2).
- Adrian, A., Kertahadi, & H. Susilo. (2013). "Analisis Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Sikap Penggunaan Terhadap Minat Perilaku Penggunaan Billing System (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara)", Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Joan, Leoni, & Tony Sitinjak. (2019). *Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Go-Pay*. Jurnal Manajemen. (Vol 8 No 2).
- Kurniawan, A. (2019). *Analisis Pengelolaan Retribusi Daerah Sebagai Strategi Peningkatan Pendapatan Asli daerah (PAD) (Studi Kasus Pada Seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Terkait Retribusi di Kabupaten Tulungagung)*. JIAP – Jurnal Ilmiah Administrasi Publik, 5(1), 87-96.
- Sati, Ratna Asri Saras, & M. Ramaditya. *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Penggunaan E-Money*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Shomad, Andrie Cesario, & Bambang Purnomosidhi. (2012). *Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Resiko terhadap Perilaku Penggunaan E-Commerce*. Malang : Jurnal Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya 1 (2), 1-20.
- Viswanath Venkatesh & Fred D Davis. (2000). *A Theoretical Extension of The Technology Acceptance Model : Four Longitudinal Field Studies*. Diakses dari <https://pubsonline.informs.org/doi/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Prabawalingga, I Gusti Ngurah Mayun & I Ketut Yadnyana. (2016). *Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemudahan dengan Minat Penggunaan Sebagai Variabel Intervening Terhadap Perilaku Penggunaan Sistem*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. (Vol 5 No 10) 2016:3359-3390.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Farizi, Haydan dan Syaefullah (2013). *Pengaruh Persepsi Kegunaan*

Persepsi Kemudahan, Persepsi Resiko dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Internet Banking. Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya Malang.

Marchelina, Dwi, Pratiwi & Raisa. (2018). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Resiko dan Fitur Layanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money (Studi Kasus Pada Pengguna E-Money Kota Palembang)*. STIE Multi Data Palembang.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara

Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

Undang Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.

Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah